

**UPACARA *BEKTI PERTIWI PISUNGSUNG JALADRI*
PADA KARYA SELENDANG BATIK**



PENCIPTAAN

Oleh:

Zidny Ilma Pancar Syarifatullah

NIM 1712031022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**UPACARA *BEKTI PERTIWI PISUNGSUNG JALADRI*
PADA KARYA SELENDANG BATIK**



PENCIPTAAN

Oleh:

Zidny Ilma Pancar Syarifatullah


NIM 1712031022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2022**

Tugas Akhir Kriya Berjudul :

UPACARA BEKTI PERTIWI PISUNGSUNG JALADRI PADA KARYA SELENDANG BATIK diajukan oleh Zidny Ilma Pancar Syarifatullah, NIM 1712031022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prod: 90211), telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Akhmad Nizam, M.Sn.
NIP 19720828 200003 1 006/NIDN.0028087208

Pembimbing II/Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 003/NIDN.0019107504

Cognate/Anggota



Dr. Supriaswoto, M.Hum.
NIP 19570404 198601 1 001/NIDN.0004045704

Ketua Jurusan/Program Studi S-1
Kriya/Ketua/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP 10740430 199802 2 001/NIDN.0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

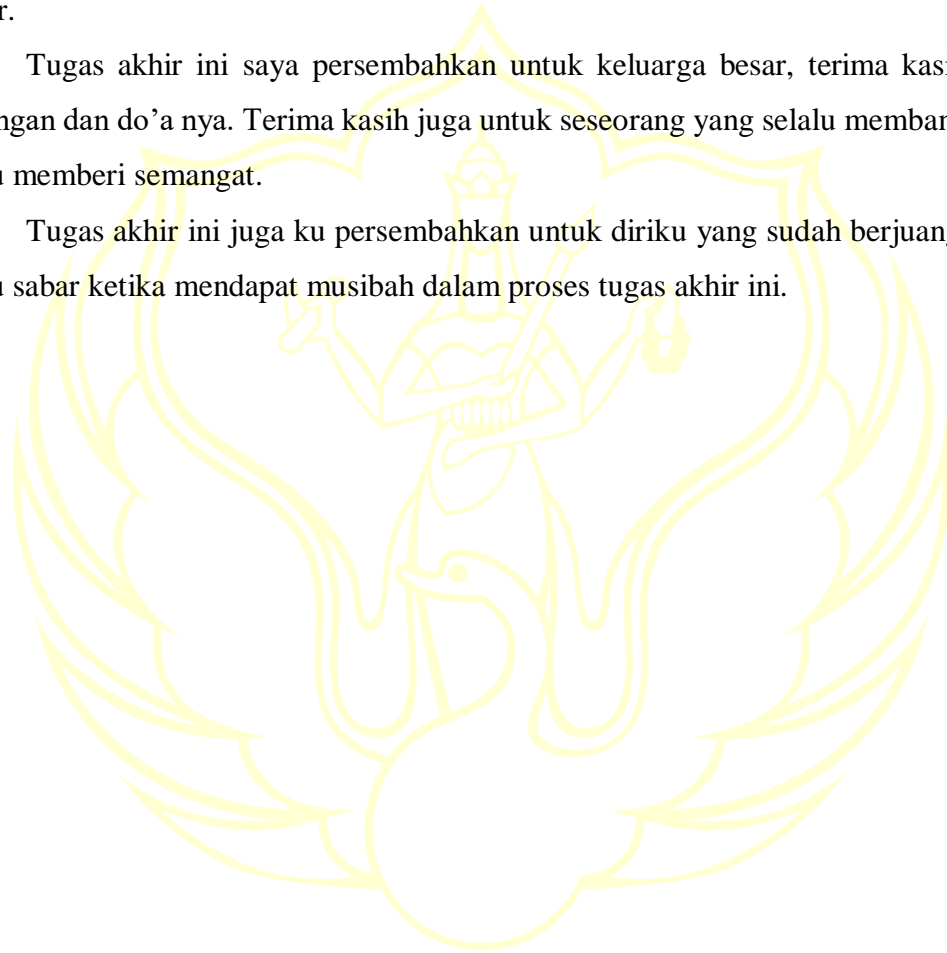


HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk keluarga yang saya cintai sebagai tanda terima kasih dan bakti saya. Terima kasih Bapak atas do'a dan dukungan semangat selama mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih untuk Bunda sudah membantu berjalannya proses dan memberi saran untuk tugas akhir ini agar berjalan lancar.

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk keluarga besar, terima kasih atas dukungan dan do'a nya. Terima kasih juga untuk seseorang yang selalu membantu dan selalu memberi semangat.

Tugas akhir ini juga ku persembahkan untuk diriku yang sudah berjuang. Dan selalu sabar ketika mendapat musibah dalam proses tugas akhir ini.



MOTTO

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras.

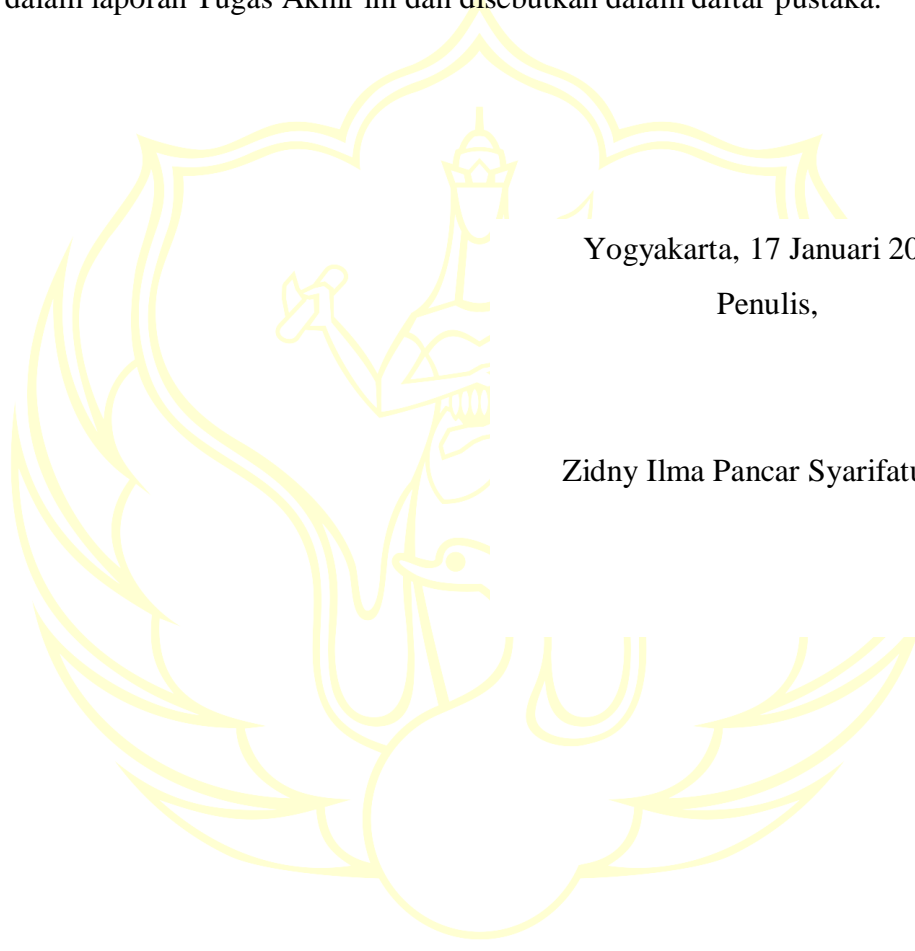
Tidak ada kemudahan tanpa do'a.

-Ridwan Kamil-



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, Kecuali yang tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 17 Januari 2022

Penulis,

Zidny Ilma Pancar Syarifatullah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga proses dalam pengerjaan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu. Pelaksanaan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini tidak lupa disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burham, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alfi Lufiani, S.Sn, M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Retno Purwandari, S. S., M.A., selaku sekretaris jurusan.
5. Dr. Akhmad Nizam, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I.
6. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
7. Dr. Supriaswoto, M.Hum., selaku cognate sidang Tugas Akhir.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan di jurusan Kriya Tekstil.
9. Keluarga besar tercinta, atas segala do'a dan dukungan baik material maupun spiritual.

Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kriya seni dan pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR SKEMA.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	10
A. Sumber Penciptaan.....	10
B. Landasan Teori.....	13
BAB III. KONSEP PENCIPTAAN.....	17
A. Data Acuan.....	17
B. Analisis data.....	22
C. Rancangan Karya.....	28

D. Proses Perwujudan.....	44
E. Kalkulasi Biaya pembuatan Karya.....	58
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	63
A. Tinjauan Umum.....	63
B. Tinjauan Khusus.....	64
BAB V. PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
DAFTAR LAMAN.....	79
NARASUMBER.....	79
LAMPIRAN.....	80
1. Poster.....	
2. Katalog.....	
3. Situasi Pameran.....	
4. Wawancara.....	
5. Biodata.....	
6. CD.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bahan yang digunakan dalam Pembuatan Karya.....	44
Tabel 2	Alat yang digunakan dalam Pembuatan Karya.....	47
Tabel 3	Proses Pembuatan Batik.....	53
Tabel 4	Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1.....	57
Tabel 5	Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2.....	58
Tabel 6	Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3.....	59
Tabel 7	Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4.....	60
Tabel 8	Kalkulasi Total Biaya Keseluruhan Pembuatan Karya.....	61

DAFTAR SKEMA

Skema 1	<i>Pratice Based Research</i>	7
---------	-------------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Upacara <i>Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri</i>	17
Gambar 2	Kembang Setaman.....	17
Gambar 3	Dewi Sri 1.....	18
Gambar 4	Dewi Sri 2.....	18
Gambar 5	Dewi Sri 3.....	19
Gambar 6	Dewi Sri 4.....	19
Gambar 7	Dewi Sri 5.....	20
Gambar 8	<i>Uborampe</i> Gunungan Berisi Sayuran dan Buah-buahan.....	20
Gambar 9	Padi.....	21
Gambar 10	Air Laut.....	21
Gambar 11	Motif Mahameru.....	21
Gambar 12	Mega Mendung.....	22
Gambar 13	Matahari.....	22
Gambar 14	Selendang.....	22
Gambar 15	Sketsa Alternatif 1.....	28
Gambar 16	Sketsa Alternatif 2.....	29
Gambar 17	Sketsa Alternatif 3.....	30
Gambar 18	Sketsa Alternatif 4.....	31
Gambar 19	Sketsa Alternatif 5.....	32

Gambar 20	Sketsa Alternatif 6.....	33
Gambar 21	Sketsa Alternatif 7.....	34
Gambar 22	Sketsa Alternatif 8.....	35
Gambar 23	Desain Terpilih 1.....	36
Gambar 24	Desain Terpilih 2.....	38
Gambar 25	Desain Terpilih 3.....	40
Gambar 26	Desain Terpilih 4.....	42
Gambar 27	Kain Primissima.....	44
Gambar 28	Lilin Batik.....	44
Gambar 29	Zat Warna Naphthol.....	45
Gambar 30	Garam Diazo.....	45
Gambar 31	Kostik.....	45
Gambar 32	TRO.....	46
Gambar 33	Remasol.....	46
Gambar 34	<i>Waterglass</i>	46
Gambar 35	Alat Tulis.....	47
Gambar 36	Penggaris dan Jarum Pentul.....	47
Gambar 37	Kompore dan Wajan.....	48
Gambar 38	Canting.....	48
Gambar 39	Kuas.....	48

Gambar 40	Gawangan.....	49
Gambar 41	Soldier.....	49
Gambar 42	Gelas Ukur.....	49
Gambar 43	Toples Kecil.....	50
Gambar 44	Kompore dan Ceret.....	50
Gambar 45	Sendok Plastik.....	50
Gambar 46	Timbangan Digital.....	51
Gambar 47	Tabel Warna.....	51
Gambar 48	Baskom.....	51
Gambar 49	Bak Pewarna.....	52
Gambar 50	Sarung Tangan.....	52
Gambar 51	Panci dan Kompore.....	52
Gambar 52	Sketsa Motif.....	54
Gambar 53	Merendam Kain.....	54
Gambar 54	Memola.....	55
Gambar 55	<i>Nglowong</i> dan <i>Ngiseni</i>	55
Gambar 56	<i>Nyolet</i>	55
Gambar 57	Ngunci.....	56
Gambar 58	Menghilangkan <i>Waterglass</i>	56
Gambar 59	<i>Nembok</i>	56

Gambar 60	<i>Ngelir</i>	57
Gambar 61	<i>Ngelorod</i>	57
Gambar 62	Penjemuran.....	57
Gambar 63	Foto Karya 1.....	64
Gambar 64	Selendang 1.....	65
Gambar 65	Foto Karya 2.....	67
Gambar 66	Selendang 2.....	68
Gambar 67	Foto Karya 3.....	70
Gambar 68	Selendang 3.....	71
Gambar 69	Foto Karya 4.....	73
Gambar 70	Selendang 4.....	74

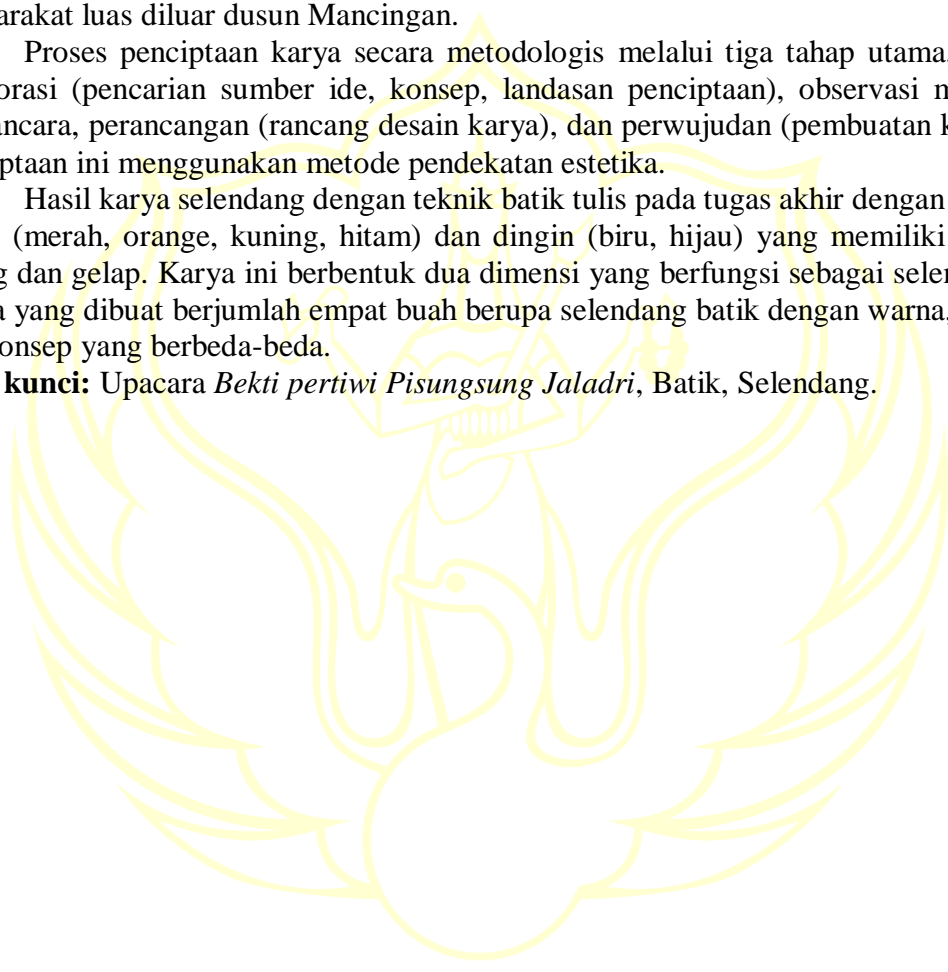
INTISARI

Budaya Jawa adalah budaya yang berasal dari Jawa dan dianut oleh masyarakat Jawa khususnya di dusun Mancingan Parangtritis. Budaya Jawa mengutamakan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian dalam kehidupan sehari-hari, seperti adat tradisi Upacara *Bekti Pertiwi Pisung Jaladri*. Tujuan diadakan upacara ini untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang melimpah di masyarakat sekitar Padukuhan Mancingan Parangtritis. Yang menarik dari peristiwa ini untuk dijadikan karya oleh penulis, agar tradisi ini dapat dikenal oleh masyarakat luas diluar dusun Mancingan.

Proses penciptaan karya secara metodologis melalui tiga tahap utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, landasan penciptaan), observasi melalui wawancara, perancangan (rancang desain karya), dan perwujudan (pembuatan karya). Penciptaan ini menggunakan metode pendekatan estetika.

Hasil karya selendang dengan teknik batik tulis pada tugas akhir dengan warna panas (merah, orange, kuning, hitam) dan dingin (biru, hijau) yang memiliki kesan terang dan gelap. Karya ini berbentuk dua dimensi yang berfungsi sebagai selendang. Karya yang dibuat berjumlah empat buah berupa selendang batik dengan warna, motif dan konsep yang berbeda-beda.

Kata kunci: Upacara *Bekti pertiwi Pisung Jaladri*, Batik, Selendang.



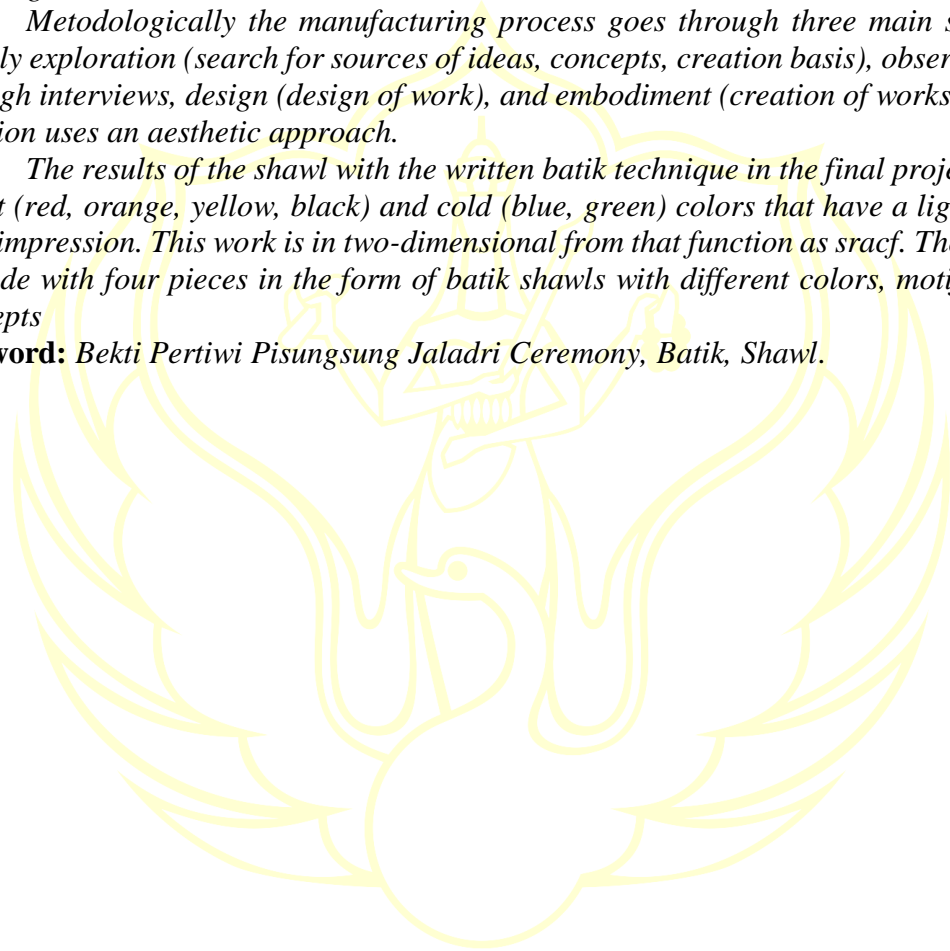
ABSTRACK

Javanese culture is a culture that originates from Java and is embraced by the Javanese people, especially in the Mancingan Parangtritis hamlet. Javanese culture prioritizes balance, harmony, and harmony in everyday life, such as the tradition of the Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri Ceremony. The purpose of this ceremony is to exppress gratitude to God Almighty for the abundant harvest in the community around Paduhukan Mancingan Parangtritis. What's interesting about this event is that it is the author's work, so that this tradition can be known by the wider community outside the Mancingan hamlet.

Metodologically the manufacturing process goes through three main stages, namely exploration (search for sources of ideas, concepts, creation basis), observation through interviews, design (design of work), and embodiment (creation of works). This creation uses an aesthetic approach.

The results of the shawl with the written batik technique in the final project are in hot (red, orange, yellow, black) and cold (blue, green) colors that have a light and dark impression. This work is in two-dimensional from that function as sracf. The work is made with four pieces in the form of batik shawls with different colors, motifs and concepts

Keyword: *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri Ceremony, Batik, Shawl.*



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Masyarakat Dusun Mancingan Parangtritis setiap tahun mengadakan sebuah upacara tradisi wujud rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas segala karunia yang diberikan-Nya. Karunia tersebut bisa berupa apa saja seperti rezeki, keselamatan atau juga keselarasan dan ketentraman. Merawat desa juga merupakan sebuah wadah dimana para penduduk bisa membina tali silaturahmi, saling menghormati, saling tepa selira. Seperti diketahui bersama bahwa ketiga hal tersebut sudah mulai jarang terekspresikan di dalam masyarakat. Padahal terlepas dari berbagai kemudahan teknologi yang bisa mempermudah tali silaturahmi misalnya, masyarakat Mancingan sadar sebagai makhluk sosial sejatinya perlu berinteraksi dan bertemu dengan masyarakat lainnya.

Dengan demikian Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri* adalah upacara tradisi untuk mengungkapkan rasa syukur atas panen padi, dan permohonan untuk menjauhkan masyarakat agar terhindar dari malapetaka, kata *Bekti* berarti berbakti, kata *Pertiwi* adalah bumi, kata *Pisungsung* bisa diartikan persembahan, sementara itu kata *Jaladri* ialah samudera atau laut. Secara keseluruhan, tradisi ini dapat dianggap sebagai bakti pada Ibu Pertiwi atau ungkapan syukur atas berkah dari alam semesta. Tradisi ini dilaksanakan di Pedukuhan Mancingan, Kelurahan Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Dalam Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri* dimaknai Dewi Sri menjadi simbol Dewi Padi yang memberikan hasil tanaman padi. Oleh masyarakat Mancingan, sebagai wujud ucapan terima kasih dilakukan upacara labuhan dengan melarung *uborampe* (kelengkapan hajatan) ke laut. Melarung yang dimaksud memberikan persembahan kepada Nyai Roro Kidul sebagai penguasa pantai laut Selatan agar terhindar dari marabahaya, tradisi melarung ini dipercaya oleh masyarakat jika hasil panen yang diperoleh kemudian dilarung akan mendapatkan rejeki yang berlimpah, kalau membicarakan sebuah

tradisi memang berbeda dengan logika yang tidak masuk akal menurut ajaran islam, tetapi pada hakekatnya semua yang dilakukan kembali pada wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Prosesi labuhan ini diawali dengan merti dusun, yakni membersihkan lingkungan dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan. Selanjutnya, warga akan melaksanakan kenduri di masing-masing RT, selanjutnya warga menyiapkan gunungan berupa hasil bumi di balai dusun Mancingan untuk melakukan upacara yang dilanjutkan kirab menuju Pantai Parangkusumo. Setelah kirab dilakukan do'a bersama dan diakhiri dengan labuhan, yaitu melarung pakaian, kemben dan jarik ke laut. Banyak warga yang *ngalap* berkah atau mengambil berkah. Karena dari Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri* tujuan labuhan ini tidak lain adalah wujud rasa syukur kepada Tuhan, yang telah menciptakan laut dan bumi untuk rezeki.

Kegiatan unik dari Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri* adalah warga ikut menceburkan diri ke laut untuk mengambil hasil panen yang di larung yang diyakini membawa berkah. Oleh karena itu suasana semakin semarak menjelang upacara berakhir. Pada kesempatan kali ini, penulis menggali, mengeksplorasi membuat karya dengan tema Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri* yang divisualisasikan dalam bentuk kain selendang.

Dengan penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, penulis ingin mengangkat simbol Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri* sebagai objek karya seni yang akan dibuat, karena tempat tinggal penulis yang berada tidak jauh dari objek wisata tersebut, maka penulis ingin memperkenalkan cerita tradisi yang ada di Pantai Parangtritis kepada masyarakat luas agar lebih tertarik untuk mengunjungi objek wisata Pantai Parangtritis dan mengetahui budaya yang ada di sana. Hasil karya selendang yang dibuat bisa dipakai untuk menggendong makanan atau buah yang sudah disiapkan dalam keranjang.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana jalannya Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri* ?
2. Bagaimana konsep penciptaan karya selendang batik dengan sumber ide Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri* ?
3. Bagaimana konsep bentuk penciptaan karya selendang batik Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri* ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Memperkenalkan dan mendalami Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri* untuk pengembangan wisata.
 - b. Mengetahui proses penciptaan karya batik tulis pada kain selendang dengan sumber ide Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri*.
 - c. Menghasilkan desain karya batik tulis pada kain selendang dengan motif Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri*.
2. Manfaat
 - a. Menambah ilmu kebudayaan adat Jawa bagi penulis tentang tradisi Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri*.
 - b. Menambah pengetahuan dan menambah wawasan untuk masyarakat mengenai proses tradisi Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri* dan juga mengembangkan keterampilan dalam kain selendang, berkreasi dengan mengeksplorasi motif dan warna juga turut melestarikan warisan tradisi budaya Indonesia.
 - c. Menjadi inspirasi dalam pembuatan karya batik tulis pada kain selendang dengan mengembangkan inovasi baru baik dari segi desain motif maupun rancangan desain batik sehingga dapat terus berkembang untuk melestarikan kebudayaan, dan menambah refrensi dan koleksi khususnya dibidang seni kriya tekstil.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Pada teori Agus Sachari di jelaskan tentang makna, simbol dan daya yang berkaitan dengan karya penulis ciptakan. Ada tiga makna yaitu makna budaya, makna estetika, dan makna kedayaan.

1. Makna budaya ialah sebagian dari proses perubahan budaya secara keseluruhan yang sudah terjadi bertahun-tahun yaitu Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri* diadakan tiap tahun sekali secara turun-temurun.
2. Makna Estetika yaitu membuka lembaran baru dalam dunia estetik.
3. Makna kedayaan sering dikatakan dengan upaya menyadarkan masyarakat, proses pembelajaran, dan juga menjalankan tradisi Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri*.

Simbol menurut gagasan Cassirer dalam Sachari yaitu seorang filsuf kebudayaan dari yahudi mengatakan bahwa karya estetis bukanlah semata-mata reproduksi dari realita. Seni merupakan salah satu pandangan objektif atas benda-benda kehidupan manusia (2002: 15).

Wacana estetika dapat dinilai sebagai proses pemberdayaan, serta dapat dipahami sebagai sebuah upaya yang mendorong terjadinya dinamika peradaban (Sachari, 2002: 120).

Dari tinjauan secara spesifik, makna kedayaan memiliki kategori yang beraneka. Oleh karena itu, perlu dipilah sesuai dengan penekanan dan pengaruhnya pada tatanan kebudayaan yang berlangsung pada waktu sekarang maupun dimasa yang akan datang. Daya dapat terwujud kedalam desain teraga maupun yang bersifat nilai dan memiliki paradigma sendiri yang telah diakui secara umum, yaitu aspek estetik dan aspek teknologis. Dua fenomena ini memiliki dampak yang tidak kecil ekonomi, cita rasa, kelembagaan maupun pertumbuhan budaya baru (Sachari, 2002: 122).

Setiap nilai bentuk seni ditentukan sifatnya oleh bahan seni atau bahan utama untuk mewujudkan nilai seni. Bentuk itu terdiri atas unsur bentuk yang

disusun begitu rupa yang disebut struktur. Unsur-unsur bentuk seni inilah yang mampu memberikan kualitas yang khas pada setiap cabang seni (Sumardjo, 2000: 140-141).

Struktur adalah hasil dari cara penempatan unsur-unsur dalam seni, yang hanya dapat dilakukan dengan menggunakan logika. Setiap struktur tentu dipilih oleh penulis dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam logika struktur inilah muncul kesimpulan bahwa yang indah itu benar. Kalau pemilihan strukturnya begitu kuat dan utuh, maka sesuatu yang sempurna dapat tercipta dalam karya seni (Sumardjo, 2000: 142).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk mencari sumber informasi agar diperoleh informasi yang lebih akurat. Literatur yang digunakan diantaranya dari buku terbitan dan internet.

b. Observasi

Observasi penulis melakukan pengumpulan data lapangan yang berupa hasil wawancara dengan cara mendatangi langsung ke pantai Parangkusumo untuk menemui tokoh juru kuncen Cepuri Parangkusumo dengan narasumber Mbah Lasiono (63thn). Menurut narasumber Upacara *Bekti Pertiwi Pisungung Jaladri* dalam waktu 2 tahun ini tetap dilaksanakan meskipun tidak seperti biasanya dikarenakan Covid-19 dengan jumlah peserta terbatas dan masyarakat tidak diperbolehkan menghadiri prosesi tersebut.

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan berguna memberikan referensi pada tahapan dasar dalam pembuatan sebuah karya agar penciptaan karya tersebut sesuai. Secara metodologis (ilmiah) terdapat tiga tahapan yaitu : tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan. Pada pengerjaan tugas akhir ini, metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini menuju pada metode penciptaan yaitu :

a. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksud adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data, referensi, pengolahan, analisa data, wawancara, mengumpulkan sumber informasi untuk dapat menemukan tema dan judul karya penulis mengenai Upacara *Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri*

b. Perancangan

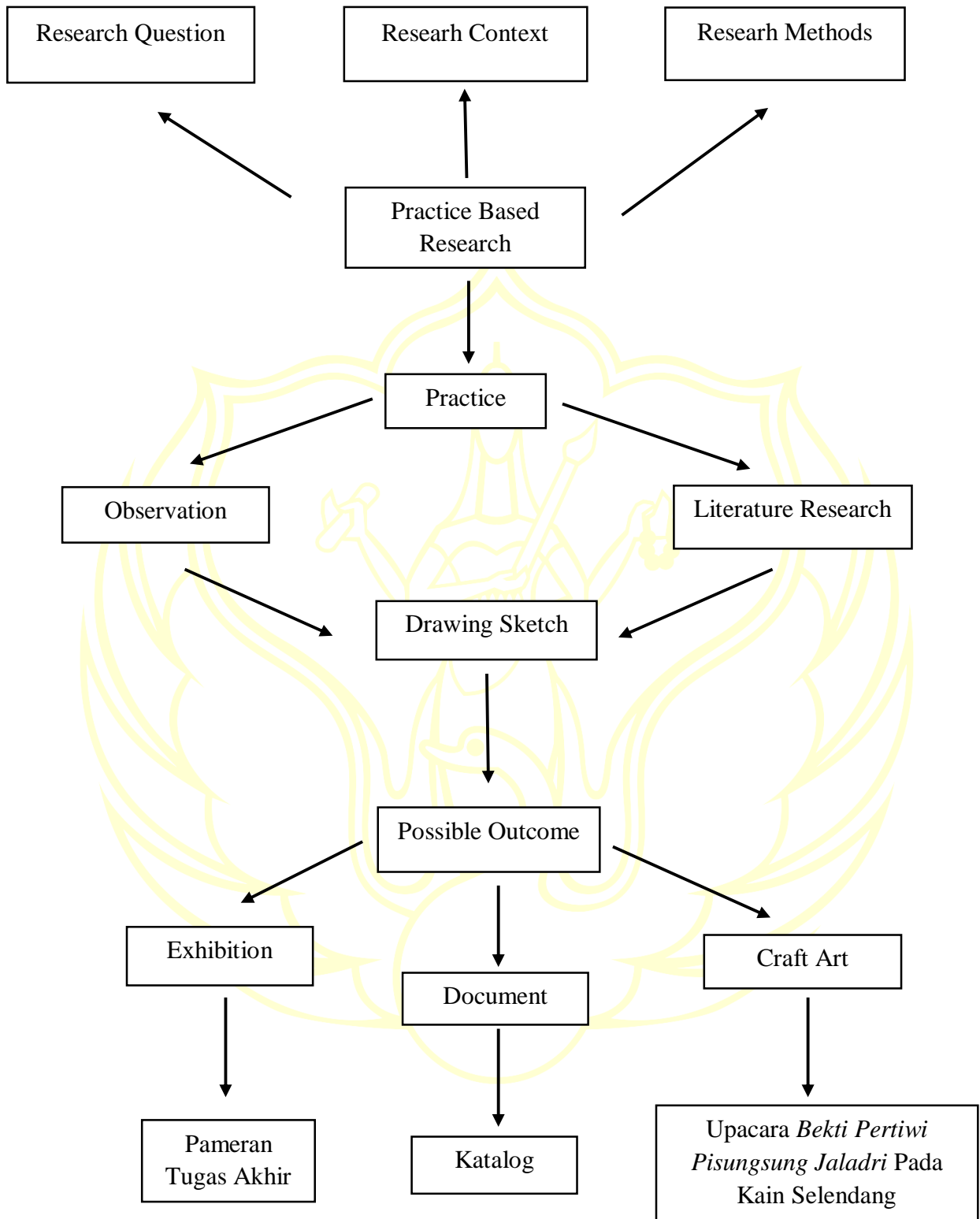
Perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain (sketsa), Untuk kemudian ditentukan rancangan atau sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final, dan rancangan final ini menjadi karya dua dimensi.

c. Perwujudan

Perwujudan merupakan tahap mewujudkan rancangan terpilih dan dilakukan eksperimen terhadap teknik yang digunakan. Tujuannya untuk mendapatkan hasil sesuai rancangan dalam konsep. Dilanjutkan dengan mewujudkan karya sesungguhnya. Proses perwujudan karya dilakukan dengan eksplorasi terhadap bentuk dari desain tanpa meninggalkan konsepnya.

Proses penciptaan yang dilakukan, yaitu menggunakan metode penciptaan *Pratice Based Research* yang dikembangkan oleh Gray, Carole, dan Julian M., digunakan sebagai metode penciptaan karena berfokus pada praktik proses penciptaan karya.

Metode *Pratice Based Research* dapat digambarkan dalam bentuk skema seperti dibawah ini :



Gambar 1 : Skema konsep *Practice based Research*
 (Sumber : Carole, Gray and Malins, Julians., 2004: 100)

Berdasarkan skema diatas berikut ini merupakan penjelasan tahap-tahap yang meliputi sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan, terdiri dari observasi dan analisis. Pada tahap ini penulis menceritakan observasi dengan riset awal dalam mencari rangka, mencari data eksplorasi yaitu dengan cara menterkaitkan dengan isu dan permasalahan yang biasa di dapatkan dimasyarakat, khususnya data yang terkait dengan topik yang teliti. Hasilnya kemudian dianalisis sehingga menemukan formulasi ide/gagasan awal yang kemudian menjadi fokus penelitian.
- b. Tahap imajinasi, pada tahap ini penulis menceritakan pengalaman penulis terkait dengan pembangkitan atau pengunggah semangat atau dorongan imajinasi, sehingga menemukan potensi peluang yang bisa diwujudkan atau dikembangkan. Pada tahap ini juga dilakukan eksplorasi bentuk dan eksperimen teknik dan material bahan yang akan digunakan.
- c. Tahap pengembangan, imajinasi penulis yang tertuju pada kematangan konsep, sebagai hasil evaluasi dan perbaikan atau peningkatan nilai dari pokok permasalahan yang ditemukan.
- d. Tahap pengerjaan, yaitu tahap mengimplementasikan data eksplorasi dan imajinasi/perancangan penulis yang sudah didapatkan. Pada tahap ini penulis mulai melakukan pengerjaan karya dengan langkah-langkah yang sudah di rancang.